

PERAN FILSAFAT ILMU PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh

Agung Ariwibowo¹, Mochamad Nursalim², Amrozi Khamidi³, Gunarti Dwi Lestari⁴,
Nunuk Hariyati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ¹24010976021@mhs.unesa.ac.id, ²mochamadnursalim@unesa.ac.id,

³amrozikhamidi@unesa.ac.id, ⁴gunartilestari@unesa.ac.id,

⁵nunukhariyati@unesa.ac.id

Article History:

Received: 21-11-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 24-12-2024

Keywords:

Filsafat Ilmu,

Profesionalisme Guru,

Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract: Artikel ini membahas peran filsafat ilmu pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Filsafat ilmu pendidikan memberikan landasan teori yang mendalam mengenai tujuan, nilai, dan pendekatan pendidikan yang diperlukan untuk menciptakan guru yang profesional. Guru PAUD yang memahami filsafat pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai etis dalam proses pembelajaran, membentuk karakter anak sejak dini, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial mereka. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pemikiran reflektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan refleksi yang berkelanjutan, guru dapat mengevaluasi praktik mengajarnya dan mengadaptasi metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesimpulannya, filsafat pendidikan memiliki kontribusi besar dalam membentuk guru PAUD yang profesional dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna bagi perkembangan anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas. Pada tahap ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan pada usia dini sangat bergantung pada profesionalisme guru yang bertugas mendampingi anak-anak di masa-masa kritis tersebut. Profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar dan metode pembelajaran, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai filosofi pendidikan yang melandasi setiap keputusan dalam proses belajar mengajar.

Filsafat ilmu pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk cara pandang guru terhadap hakikat pendidikan, anak didik, dan tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan filosofis, guru dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, reflektif, dan

inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Filsafat pendidikan membantu guru PAUD untuk memahami nilai-nilai mendasar yang harus diterapkan dalam pembelajaran, seperti menghargai potensi unik setiap anak, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.

Tantangan yang dihadapi guru PAUD semakin kompleks di era modern. Perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, dan tuntutan kurikulum yang dinamis mengharuskan guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Dalam hal ini, filsafat ilmu pendidikan dapat menjadi landasan bagi guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Guru yang memahami filsafat pendidikan akan lebih mampu menyeimbangkan antara tujuan akademik, perkembangan karakter, dan kebahagiaan anak dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pahmi et al., 2024) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap filsafat pendidikan berhubungan erat dengan peningkatan profesionalisme mereka. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa guru yang memiliki wawasan filosofis yang baik mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, penelitian lain oleh (Ningrum et al., 2024) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis filsafat pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter anak. Selain hasil penelitian tersebut, implementasi filsafat pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD juga didukung oleh pendekatan-pendekatan inovatif yang berakar pada teori pendidikan progresif. Sebagai contoh, konsep pendidikan yang dikemukakan oleh John Dewey, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, memberikan inspirasi bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan anak. Guru yang memahami teori ini akan lebih terampil dalam menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak.

Lebih jauh, filsafat pendidikan juga membantu guru untuk menginternalisasi nilai-nilai etika dalam pendidikan. Sebuah studi oleh Rahmawati dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa penguasaan filsafat pendidikan oleh guru PAUD berkontribusi pada peningkatan hubungan interpersonal dengan anak didik dan orang tua. Guru yang mampu mempraktikkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, cenderung lebih dihargai dan dipercaya oleh komunitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan tidak hanya berpengaruh pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang harmonis dalam lingkungan pendidikan. Di sisi lain, filsafat ilmu pendidikan juga menjadi alat penting dalam menghadapi isu-isu global yang memengaruhi pendidikan anak usia dini. Misalnya, dalam konteks keberlanjutan, guru dapat menggunakan pendekatan filosofis untuk mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Penelitian oleh Hakim et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis filsafat pendidikan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak melalui aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan isu-isu ekologis.

Penerapan filsafat pendidikan dalam konteks PAUD juga memberikan manfaat pada pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami pentingnya berpikir filosofis cenderung lebih terbuka terhadap pendekatan-pendekatan baru yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar. Sebagai contoh, pendekatan pembelajaran

STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) yang dikombinasikan dengan nilai-nilai filosofis mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Filsafat Ilmu Pendidikan

Filsafat ilmu pendidikan adalah cabang filsafat yang mengkaji prinsip-prinsip mendasar tentang pendidikan, mencakup tujuan, metode, nilai-nilai, dan hubungan antara pendidikan dengan realitas manusia. John Dewey (1938) menyatakan bahwa filsafat pendidikan adalah sarana untuk memahami makna dan tujuan pendidikan dalam konteks sosial dan individu. Pemahaman ini penting untuk memberikan arah dan kerangka kerja bagi proses pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Hirst dan Peters (1970), filsafat pendidikan mencakup dimensi ontologi (hakikat realitas pendidikan), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan dalam pendidikan), dan aksiologi (nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan). Dalam konteks ini, filsafat pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk memahami bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Zia-ul-Haq et al. (2024), filsafat ilmu pendidikan berperan sebagai landasan teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem pendidikan modern, membantu pendidik memahami konsep dasar pendidikan dan menerapkannya dalam konteks kontemporer.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merujuk pada kemampuan dan komitmen seorang guru dalam menjalankan tugasnya berdasarkan standar etika, kompetensi, dan integritas. Menurut Kunandar (2012), guru profesional adalah individu yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengidentifikasi empat kompetensi yang wajib dimiliki guru profesional, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian: Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi Sosial: Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional: Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang

menaungi/koheren dengan materi ajar; materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Dalam konteks PAUD, profesionalisme guru melibatkan kemampuan untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh dan menciptakan pembelajaran berbasis bermain yang bermakna. **Hidayati (2020)** menegaskan bahwa guru PAUD profesional harus memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif dalam pembelajaran. Landasan teori ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru adalah kunci untuk menciptakan pendidikan berkualitas, yang didasarkan pada integrasi kompetensi teknis, nilai-nilai moral, dan pembelajaran berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Metode tinjauan literatur yang digunakan adalah aktivitas yang mencakup membaca dan mencatat bahan penelitian, mengumpulkan data pustaka, dan mengelolah bahan penelitian (Juliangkary & Pujilestari, 2022). Data tentang filsafat pendidikan dibahas secara menyeluruh dalam konteks objek penelitian ini. Selanjutnya, proses pengumpulan data dianalisis, dan terakhir adalah kesimpulan dari penelitian (Kurnia et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filsafat Ilmu Pendidikan Sebagai Dasar Profesionalisme Guru

Menurut Siregar dan Hasibuan (2015), filsafat ilmu pendidikan membantu guru memahami hakikat pendidikan, manusia, dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAUD, pemahaman ini penting untuk membentuk kerangka kerja yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Guru yang memiliki landasan filosofis yang kuat akan mampu menghadapi dinamika pendidikan dengan cara yang bijaksana dan strategis. Filsafat ilmu pendidikan berperan sebagai landasan teoritis dan praktis dalam membangun profesionalisme guru, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Siregar dan Hasibuan (2015), filsafat ilmu pendidikan membantu guru memahami konsep dasar pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, hakikat anak didik, dan nilai-nilai yang harus diintegrasikan dalam proses pengajaran. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi unik setiap anak. Selain itu, filsafat pendidikan memberikan kerangka berpikir kritis yang mendorong guru untuk terus merefleksikan praktik pengajaran mereka sehingga dapat menyesuaikan metode dengan kebutuhan anak dan tuntutan zaman.

Selain sebagai dasar teoretis, filsafat pendidikan juga berfungsi sebagai panduan etis dalam profesi guru. Hidayati (2018) menegaskan bahwa melalui filsafat pendidikan, guru dapat menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang menjadi aspek penting dalam membangun hubungan yang positif dengan anak didik, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks PAUD, penerapan nilai-nilai ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif, di mana anak-anak merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat

pendidikan yang kuat, guru PAUD tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga panutan yang mampu membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan

2. Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Inovasi Pendidikan

Filsafat pendidikan memberikan kerangka berpikir yang mendorong inovasi dalam dunia pendidikan. Menurut Arifin (2020), filsafat pendidikan membantu guru memahami konsep-konsep dasar pendidikan secara mendalam, seperti tujuan pembelajaran, hakikat anak didik, dan metode pengajaran yang relevan. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), filsafat pendidikan menjadi panduan bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, interaktif, dan berbasis pengalaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai filosofis ke dalam proses pembelajaran, guru mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak-anak.

Lebih lanjut, filsafat pendidikan juga memberikan dasar untuk mengadopsi dan memodifikasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hakim et al. (2022) menjelaskan bahwa pemahaman filosofis mendorong guru untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan kreatif, misalnya dalam pengembangan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, filsafat pendidikan menginspirasi guru untuk mengintegrasikan isu-isu global, seperti keberlanjutan dan keberagaman, ke dalam kegiatan belajar. Hal ini memungkinkan anak-anak tidak hanya belajar tentang dunia di sekitar mereka tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial dan lingkungan sejak dini. Dengan demikian, filsafat pendidikan menjadi landasan penting yang memastikan inovasi pendidikan tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada nilai-nilai manusiawi dan kebutuhan anak

3. Filsafat Pendidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Etis Guru PAUD

Hidayati (2018) mengungkapkan bahwa filsafat pendidikan memberikan kerangka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam pengajaran. Guru PAUD yang memahami filsafat pendidikan cenderung memiliki pendekatan yang lebih empatik dan etis dalam mendampingi anak-anak. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan karakter anak, tetapi juga membangun kepercayaan orang tua terhadap guru. Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai etis yang dipegang oleh seorang guru, termasuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Nilai-nilai etis ini mencakup sikap dan perilaku yang harus diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya untuk menciptakan lingkungan yang positif, adil, dan inklusif bagi anak-anak. Menurut Novialdi (2023), etika dalam pendidikan anak usia dini berfokus pada tingkah laku terpuji yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang nilainya tinggi. Guru PAUD diharapkan menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam aspek moral dan etika, sehingga dapat membentuk karakter anak sejak dini.

Selain itu, filsafat pendidikan juga mendorong guru PAUD untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan moral anak. Suyadi dan Ulfah (2013) menyatakan bahwa filsafat pendidikan anak usia dini dibutuhkan untuk mengungkap dan menelaah realitas yang terjadi dalam proses pendidikan anak. Dengan landasan filosofis

yang kuat, guru dapat memahami kebutuhan dan potensi anak, serta menerapkan pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan nilai-nilai etis dalam diri anak.

4. Pengaruh Filsafat Pendidikan pada Kompetensi Guru

Rahmatullah (2017) menegaskan bahwa filsafat pendidikan memungkinkan guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mempelajari filsafat pendidikan cenderung lebih kritis dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kompetensi ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berpusat pada anak.

Filsafat pendidikan berperan penting dalam membentuk kompetensi guru dengan menyediakan landasan teoritis yang mendalam mengenai tujuan, nilai, dan metode pendidikan. Pemahaman yang kuat tentang filsafat pendidikan memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis, meningkatkan kreativitas, dan mengelola kelas secara efektif. Menurut Pahmi et al. (2024), filsafat pendidikan membantu guru memahami tujuan pendidikan dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis, memberikan landasan teoritis yang penting untuk pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, filsafat pendidikan juga memengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada filsafat pendidikan memengaruhi peran guru dalam proses pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Hardanti (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada filsafat pendidikan memengaruhi peran guru dalam proses pendidikan teknologi kejuruan. Dengan demikian, pemahaman filsafat pendidikan memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Pentingnya Pemikiran Reflektif bagi Guru PAUD

Wulandari et al. (2020) menunjukkan bahwa filsafat pendidikan membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif. Guru yang mampu merefleksikan praktik pembelajarannya dapat lebih efektif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Pemikiran reflektif memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Prof. Dr. Dra. Yuliani Nurani, M. Pd dalam orasi ilmiahnya pada Juni 2023, keterampilan berpikir reflektif membantu guru dalam mengembangkan kesadaran diri dan meningkatkan praktik pembelajaran. Guru yang reflektif mampu mengenali masalah, memeriksa tujuan konteks, mempertimbangkan probabilitas, dan menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, proses refleksi mendorong guru untuk berlatih berpikir kritis tentang hasil rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan demikian, guru dapat mengupayakan berbagai solusi kreatif untuk mengatasi hambatan dan menemukan cara-cara inovatif untuk memperbaiki keterampilan mengajar. Proses refleksi juga membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran, menentukan bagian yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau dimodifikasi, sehingga memiliki wawasan yang lebih luas dan pertimbangan yang lebih matang dalam praktik mengajar.

KESIMPULAN

Filsafat ilmu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemahaman mendalam tentang filsafat pendidikan membantu guru PAUD untuk mengintegrasikan nilai-nilai etis dalam praktik pengajaran mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang adil, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik anak. Dengan memanfaatkan landasan filsafat pendidikan, guru dapat mengembangkan pendekatan yang tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini.

Lebih lanjut, pemikiran reflektif sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru PAUD memungkinkan mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi praktik pengajaran secara berkelanjutan. Hal ini mendorong guru untuk selalu beradaptasi dengan kebutuhan anak dan menghadapi tantangan yang ada dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Secara keseluruhan, penerapan filsafat pendidikan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran, serta membantu guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik dan bermakna bagi perkembangan anak-anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami sampaikan kepada dosen yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta wawasan berharga dalam penulisan artikel ini. Kami juga mengapresiasi teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan moral sepanjang proses ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. (2020). Filsafat Pendidikan dalam Membangun Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 15(2), 89-101.
- [2] Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- [3] Hakim, A., et al. (2022). Pendidikan Berbasis Filsafat: Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(4), 189-204.
- [4] Hardanti, M. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Filsafat dalam Teknologi Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 30(1), 45-56.
- [5] Hidayati, N. (2018). Filsafat Pendidikan dan Etika dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 123-135.
- [6] Hidayati, R. (2020). Kompetensi Profesional Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 205-218.
- [7] Juliangkary, A., & Pujilestari, A. (2022). *Metode Penelitian dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur*. Pustaka Akademika.
- [8] Kunandar, H. (2012). *Guru Profesional: Teori dan Praktik di Lapangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- [9] Kurnia, M., et al. (2023). Analisis Tinjauan Literatur dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(2), 112-123.
- [10] Novialdi, M. (2023). Etika dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Filsafat Pendidikan.

- Jurnal Etika Pendidikan, 10(1), 35-47.
- [11] Pahmi, M., et al. (2024). Filsafat Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(1), 56-72.
- [12] Rahmatullah, Z. (2017). Pengaruh Filsafat Pendidikan terhadap Kompetensi Guru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 29(3), 140-155.
- [13] Rahmawati, A., & Hidayat, S. (2019). Penerapan Nilai Etika dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan PAUD, 15(2), 89-102.
- [14] Siregar, S., & Hasibuan, M. (2015). Filsafat Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. Penerbit Pendidikan
- [15] Suyadi, A., & Ulfah, N. (2013). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini: Implikasi dalam Pengajaran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 72-81.
- [16] Suyanto, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Filsafat Pendidikan. Jurnal Pendidikan Indonesia, 19(2), 131-145.
- [17] Wulandari, A., et al. (2020). Pemikiran Reflektif Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan, 32(3), 221-233.
- [18] Zia-ul-Haq, M., et al. (2024). Filsafat Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Modern. Jurnal Pendidikan dan Filsafat, 22(1), 56-70.